

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan merupakan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia agar dapat hidup mandiri dan mampu menjadi masyarakat yang mampu bersosialisasi dilingkungan tempat tinggalnya berada.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, terdapat hal penting yang harus kita tahu pada pendidikan. Hal pertama yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, dalam hal ini dalam proses pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan sadra dan terencana yang memiliki tujuan dilakukan oleh guru dan siswa sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik. Hal kedua yaitu dalam pendidikan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran harus berorientasi pada siswa. Hal ini dilakukan agar dalam suasana belajar dan pembelajaran siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta pendidikan bertugas membantu peserta didik tersebut dalam pengembangan potensinya.

Hal ketiga yaitu tujuan akhir dari pendidikan mampu mengembangkan sikap, kecerdasan dan keterampilan pada siswa sehingga siswa tersebut memiliki kemampuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan keterampilan pada siswa sehingga siswa tersebut memiliki kemampuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Sagala (2003: 4) “dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sebagai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.”

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan tertentu. Dimana dalam proses pembelajaran terlibat antara dua objek yaitu guru dan peserta didik. Secara umum pembelajaran dilaksanakan untuk membantu seseorang menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Seperti yang kita jalani sampai pada saat ini, pendidikan tetap berjalan seperti biasanya, namun yang menjadi pertanyaan, apakah pendidikan di Indonesia meningkat, baik dalam hasil maupun yang lainnya. Dalam proses mengajar diperlukan tingkat kreativitas dari guru untuk membawakan materi kepada peserta didik. Kreativitas sangat membantu peserta didik dalam pencapaian hasil belajar. Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengajar guru diharapkan mampu membimbing siswanya dengan baik dan penuh dengan kebijaksanaan. Mengajar yang diharapkan dari guru diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan materi sampai tuntas kepada peserta didik

namun mengajar yang diharapkan ialah guru tersebut diharapkan mampu menyampaikan materi dengan baik dan mampu membangun suasana belajar yang mampu menarik minat belajar peserta didik.

Perubahan paradigma pendidikan yang sedang berlangsung saat ini yaitu orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih jadi berpusat pada murid (*student centered*), dan pendekatan semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Perubahan paradigma tersebut berlangsung secara sinergi yang dimulai dari pihak pemerintah sebagai pemegang otoritas kebijakan yang diteruskan kepada sekolah sebagai ujung tombak operasional pendidikan. Untuk dapat mensukseskan perubahan dan pencapaian tujuan, maka seluruh kebijakan yang ada sebaiknya disesuaikan dengan arahan perubahan.

Pelaksana utama yang berkaitan dengan kegiatan dalam hal ini adalah guru, guru perlu merubah sikap dan pola pembelajaran yang dilakukan karena terbukti bahwa kegiatan pembelajaran selama ini belum mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Guru selama ini lebih banyak mengutamakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi kognitif dan sering mengabaikan peran lain seperti afektif maupun perkembangan psikomotorik siswa, sehingga perubahan lain seperti afektif maupun perkembangan psikomotorik siswa, sehingga perkembangan kedewasaan siswa mengikuti rangkaian pembelajaran menjadi kurang.

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan kini, tetapi sudah seharusnya merupakan

proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik dimasa yang akan datang. Menurut Khabibah dalam Triatno (2010:4), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk mencapai perubahan-perubahan yang diharapkan seperti tujuan dari sistem pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu dan berbagai jenis dan jenjang. Salah satu bukti ialah terjadinya beberapa kali perubahan kurikulum yang mengarah pada perbaikan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

Banyak kritik yang diajukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep berlaka. Penumpukan/ informasi dan konsep pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kapad subjek didik melalui satu arah seperti menuang air kedalam sebuah gelas (Triatno 2010:5). Untuk itu yang terpenting adalah proses pembelajaran yang bermakna untuk dapat dialami oleh peserta didik. Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawba diatas, seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa

kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru Suyanto dkk (2013:1).

Kegiatan mengajar yang kreatif dan mampu membangkitkan minat belajar siswa merupakan salah satu tujuan yang paling penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan di sekolah terdapat sebuah komponen kurikulum yang membantu mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum ini dikembangkan secara dinamis dan berkelanjutan sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, sehingga kurikulum dapat dijadikan sebagai dasar faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Kurikulum yang di pakai pada tatanan pendidikan saat ini ialah kurikulum 2013 yang memiliki banyak kemajuan dalam setiap perubahannya. Dimana dalam kurikulum ini proses belajar mengajar berjalan berpusat pada peserta didik atau *student center* dan proses pembelajaran dalam kurikulum ini menciptakan sebuah intraksi dari dua arah yaitu antara guru dan peserta didik. Guru yang merupakan pelaksana dari pembelajaran harus menciptakan harapan-harapan tersebut sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif, maka diperlukan sebuah perubahan prose pembelajaran untuk proses pembelajaran yang lebih baik.

Namun kenyataanya bahwa kegiatan belajar mengajar disekolah masih lebih banyak berpusat kepada guru dibandingkan peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Dan fakta yang ditemukan bahwa pembelajaran Tematik hanya ada dalam kurikulum namun pelaksanaanya tidak semua sesuai dengan kurikulum dimana masih menerapkan pembelajaran melalui pendekatan mata pelajaran. Hal ini terjadi karena berbagai faktor yang salah satunya adalah guru yang kurang

kreatif dalam menyiapkan kegiatan belajar bagi anak serta guru yang kurang kompeten untuk melakukan perencanaan pembelajaran Tematik .

Kreatifitas guru juga yang kurang terlihat saat proses belajar mengajar yang hanya menggunakan metode yang monoton yang tidak sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik serta kurang sinkronnya dengan materi ajar. Contohnya metode ceramah, secara psikologis pertumbuhan anak usia 6-9 tahun akan menangkap jika melihat benda-benda konkrit dengan rasa yang masih ingin bermain. Dengan metode yang sangat monoton dalam pembelajaran Tematik ini akan menimbulkan kebosanan dalam diri peserta didik. Keterbatasan sarana dan prasarana disekolah menjadi suatu hambatan untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga sangat dibutuhkan guru-guru yang kreatif yang dapat menciptakan media/alat peraga saat pembelajaran.

Penerapan pembelajaran Tematik memerlukan kecekatan dan kecakapan (kompetensi) guru pengampu kelas untuk melakukan perencanaan pembelajaran Tematik. Guru harus mampu berimprovisasi dalam segala hal yang dihadapi, termasuk dalam menghadapi murid yang kemampuannya beragam, materi yang tersebar dalam beberapa sumber, sarana dan prasarana yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran, menyusun kompetensi atau indikator yang harus dicapai oleh siswa. Pembelajaran Tematik memerlukan guru yang kreatif dan baik dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik dan utuh. Dalam pembelajaran Tematik melibatkan semua aspek, baik materi, media, sarana – prasarana, evaluasi guru maupun peserta didik serta lingkungan.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi permasalahan diatas, untuk mengetahui kemampuan guru - guru dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik, sehingga menganggap penting melakukan suatu penelitian deskriptif dengan menyebar angket pelaksanaan pembelajaran tematik, peneliti mengangkat judul "**Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Oleh Guru-Guru Kelas Rendah SD Negeri Gugus I Kecamatan Bandar Khalifah**".

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tematik yang dilaksanakan belum terorientasi dengan baik.
2. Siswa belum mampu diarahkan untuk berfikir secara divergen dalam pembelajaran tematik.
3. Kurangnya kemampuan guru untuk menyajikan materi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik khususnya dalam indikator perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Oleh Guru-Guru Kelas Rendah SD Negeri Gugus I Kecamatan Bandar Khalifah.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: "bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik khususnya dalam indikator perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi Oleh Guru-Guru Kelas Rendah SD Negeri Gugus I Kecamatan Bandar Khalifah?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Oleh Guru-Guru Kelas Rendah SD Negeri Gugus I Kecamatan Bandar Khalifah.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu:

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai referensi bagi peneliti lain.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dapat memperoleh pengetahuan baru dengan pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru.
- b. Bagi guru, menambah wawasan serta pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik
- c. Bagi peneliti, dapat menambahan wawasan bagi peneliti dengan menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa yang akan datang khususnya dalma mengikuti kurikulum pendidikan
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi, menambah wawasan dan sebagai ide untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah pengetahuan pengajar dimasa depan.